

PELATIHAN AKUNTANSI DASAR DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA BADAN USAHA MILIK DESA PELANGI KERSIK

Arwin Sanjaya^{1*}, Adietya Arie Hetami², Muhammad Fikri Aransyah³,
Setya Maulana Pratama⁴, Juwita. Z⁵, Arif Maulana Ramdhani⁶, Fitri⁷,
Laura Viviana Ardiansyah Iryanto⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia

arwinsky@fisip.unmul.ac.id¹, adietyaarie@fisip.unmul.ac.id², fikryaransyah@fisip.unmul.ac.id³,
setyamaulana1@gmail.com⁴, witaa201@gmail.com⁵, arifmaulana2211@gmail.com⁶,
fitriifiaa@gmail.com⁷, lauraviviana100@gmail.com⁸

ABSTRAK

Abstrak: Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) harus mencatat semua transaksi yang dilakukan dan menyusunnya ke dalam laporan keuangan. Untuk dapat menyusun laporan keuangan diperlukan pengetahuan mengenai dasar sistem akuntansi. Tujuan dari pelatihan ini untuk (1) memberikan pengetahuan dan pemahaman secara praktik di dalam menyusun laporan keuangan BUM Desa Pelangi sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar; (2) menghasilkan model laporan keuangan BUM Desa yang berbasis komputerisasi; dan (3) untuk meningkatkan sumber daya manusia BUM Desa Pelangi Kersik. Mitra yang terlibat ialah masyarakat Desa Kersik dengan jumlah sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi, pengetahuan peserta mengenai akuntansi sudah cukup baik dan meningkat, serta beberapa peserta juga tertarik untuk bergabung di struktur BUM Desa Pelangi Kersik.

Kata Kunci: BUM Desa; Laporan Keuangan; Akuntansi.

Abstract: *The BUM Desa manager must record all transactions made and compile them into a financial report. To be able to compile financial statements, knowledge of the basic accounting system is required. The purpose of this training is 1) to provide practical knowledge and understanding in compiling the Rainbow Village BUM financial reports in accordance with good and correct accounting principles and to be able 2) to produce a computerized BUM Desa financial report model, 3) to improve the BUM Desa Pelangi Kersik human resources. The partners involved are the people of Kersik Village with a total of 20 people. The method used is training and mentoring. Based on observations, participants knowledge of accounting was quite good and improved and some participants were also interested in joining the BUM Desa structure of Pelangi Kersik.*

Keywords: *BUM Desa; Financial Report; Accounting.*



Article History:

Received: 28-06-2022

Revised : 29-07-2022

Accepted: 01-08-2022

Online : 28-08-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya melaksanakan pembangunan daerah, pemerintah desa memiliki peranan yang penting untuk melakukan pemerataan dan pemberdayaan terhadap masyarakat desa. Beragam potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para *stakeholder* dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata (Nursetiawan, 2018). Pemerintah desa memiliki hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal – usul dan adat istiadat setempat (Prawitno et al., 2019). Pemerintah desa dapat mengelola dan membangun daerahnya dengan cara memanfaatkan potensi seluruh sumber daya yang dimiliki. Selain sumber daya untuk mendorong tingkat perekonomian, desa juga memerlukan sumber pendapatan desa. Salah satu hal yang Pemerintah Desa lakukan untuk meningkatkan perekonomian desa yaitu dengan memiliki sebuah badan usaha yang bernama BUM Desa. BUM Desa dikelola oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat desa. BUM Desa dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes) (Dewi, 2014). BUM Desa dapat bertindak sebagai instrumen otonomi desa dan instrumen kesejahteraan masyarakat. BUM Desa sebagai instrumen otonomi desa maksudnya yaitu untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik (Fitriska, 2017).

Badan Usaha Milik Desa atau disingkat dengan BUM Desa merupakan suatu badan usaha yang dibangun oleh pemerintah desa untuk mengembangkan potensi desa dan sumber daya alamnya dengan tujuan memperkuat perekonomian desa (Situmorang, 2020). BUM Desa dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, sertamendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan *sustainable* dengan mekanisme *member-base* dan *self-help* (Hidayat et al., 2018). Pembentukan dan pengelolaan BUM Desa oleh pemerintah desa didasari atas otonomi daerah yaitu dengan adanya Peraturan desa dan berpedoman pada Peraturan Daerah (Jepri, 2019). BUM Desa dapat ditujukan untuk menyediakan segala kebutuhan desa karena dengan adanya BUM Desa diharapkan desa dapat secara mandiri memenuhi keperluan masyarakat desa serta mendapatkan sumber penghasilan bagi desa itu sendiri dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, BUM Desa merupakan sarana yang tepat dan solusi dalam menggerakkan perekonomian masyarakat (Sirait et al., 2021). Kedepannya BUM Desa akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung

kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Febryani et al., 2018).

Desa Kersik menjadi salah satu dari sekian banyak desa yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki BUM Desa. BUM Desa yang berada di Desa Kersik memiliki nama BUM Desa Pelangi. BUM Desa Pelangi telah beroperasi sejak Desember 2021 hingga sekarang. Untuk saat ini BUM Desa Pelangi hanya memiliki satu unit usaha, yakni menjadi supplier buah untuk dikirimkan ke Perusahaan PHKT. Walaupun saat ini hanya memiliki satu unit usaha namun BUM Desa Pelangi bersama Pemerintah Desa Kersik telah berkomitmen untuk memperluas unit usaha yang akan dimiliki dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Alasan mengapa saat ini BUM Desa Pelangi hanya memiliki satu unit usaha yaitu karena kemampuan yang dimiliki oleh SDM BUM Desa Pelangi masih sangat kurang sehingga membuat kegiatan operasional yang dilakukan terhambat dan berjalan tidak maksimal. Salah satu kendala yang ada yaitu kemampuan penyusunan laporan keuangan yang tidak dimiliki oleh para pengurus BUM Desa Pelangi. Laporan keuangan adalah hal terpenting dalam sebuah organisasi guna memperoleh informasi mengenai posisi keuangan serta hasil yang dicapai (Sukri et al., 2020). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Irawati & Martanti, 2017) BUM Desa membutuhkan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Dengan adanya laporan keuangan maka BUM Desa Pelangi akan lebih mudah dalam melihat bagaimana posisi keuangan yang dimiliki sehingga dapat dengan lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

Pengelola BUM Desa harus mencatat semua transaksi yang dilakukan dan menyusunnya ke dalam laporan keuangan. Untuk dapat menyusun laporan keuangan diperlukan pengetahuan mengenai dasar sistem akuntansi. Pengetahuan dalam menerapkan sistem akuntansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan hal penting dalam menjalankan unit usaha dan dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem akuntansi yang memadai dalam menyusun laporan keuangan antara lain meliputi penyusunan kode akun, nama akun, buku jurnal umum, buku kas, buku bank, buku piutang, buku barang, dan neraca saldo (Hanila et al., 2022). Laporan keuangan yang telah tersaji dapat digunakan oleh pengelola BUM Desa untuk dijadikan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

Dalam praktiknya, untuk saat ini pengelola BUM Desa Pelangi belum bisa dengan baik menerapkan sistem akuntansi untuk menyusun laporan keuangan dikarenakan latar belakang pendidikan dan kurangnya

pemahaman terhadap standar akuntansi. Menurut (Amin & Astuti, 2021) pengelola BUM Desa membutuhkan kapasitas untuk dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Nugrahaningsih et al., 2016) menyatakan bahwa permasalahan kurangnya kemampuan pengelola BUM Desa dalam menyusun laporan keuangan dapat teratasi dengan dilaksanakannya pelatihan peningkatan kompetensi pengelola BUM Desa, mulai dari perencanaan strategis, pemrograman, penganggaran, implementasi, maupun pendampingan pengelolaan keuangan BUM Desa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Posi & Putra, 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusun laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan BUM Desa yang sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka pelaksana kegiatan memandang perlu dilakukan sebuah pelatihan guna memberikan pemahaman ilmu mengenai penerapan akuntansi dasar untuk dapat menyusun laporan keuangan secara baik dan benar. Dengan dilakukannya pelatihan akuntansi dasar tentunya akan memberikan pengetahuan dan pemahaman secara praktik di dalam menyusun laporan keuangan BUM Desa dan meningkatkan kemampuan dari para pengelola BUM Desa Pelangi terkhususnya bagi bendahara, sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar yang pada akhirnya akan digunakan sebagai pengambilan keputusan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola BUM Desa Pelangi kepada pemerintah desa maupun masyarakat. Target yang diharapkan dari dilakukannya pelatihan akuntansi dasar ini yaitu meningkatkan kapasitas para pengelola BUM Desa Pelangi dengan diberikannya pengetahuan dan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai kaidah akuntansi dan dapat menghasilkan model laporan keuangan BUM Desa yang berbasis komputerisasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Akuntansi Dasar ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 Maret 2022 di Aula Pertemuan Kantor Desa Kersik. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Mahasiswa MBKM Bina Desa Kersik yang berlangsung selama kurang lebih 5 jam dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Sasaran pelatihan ini adalah masyarakat Desa Kersik, khususnya siswa-siswi tingkat SMA/Sederajat dan *Fresh Graduate*.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode pelatihan serta pendampingan. Kegiatan ini dimulai dengan tahapan persiapan, meliputi observasi serta wawancara bersama kepala desa dan direktur BUM Desa Pelangi Desa Kersik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan pelatihan

langsung serta tanya-jawab dengan narasumber dari Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah selesai pelatihan, dimana kegiatan ditindaklanjuti oleh tim pengabdian dari MBKM Bina Desa Kersik yang sifatnya hanya mendampingi. Secara sistematis berikut tahap-tahapan kegiatan tersebut seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Metode
1	Persiapan	Observasi dan Wawancara
2	Pelaksanaan	Pelatihan meliputi penyampaian materi, sesi diskusi tanya jawab
3	Monitoring dan Evaluasi	Pendampingan

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan observasi langsung saat terlaksananya kegiatan, sejauh mana peserta dalam menyimak dan memahami materi. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta dilihat dari aktifnya pada saat sesi diskusi dan pertanyaan dari pemateri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyampaian Materi

Narasumber pada pelatihan ini adalah Bapak Muhammad Fikry Aransyah, MBA, BBA. Materi yang disampaikan pada pelatihan akuntansi ini yaitu:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa terdiri dari 18 Bab yang menjelaskan mulai dari ketentuan umum, pendirian BUM Desa sampai pada ketentuan peralihan. Penyampaian materi PP Nomor 11 tentang Badan Usaha Milik Desa ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai peraturan terbaru tentang BUM Desa agar kedepannya BUM Desa Pelangi Kersik dapat berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan.

- b. Dasar-Dasar Akuntansi

Dalam badan usaha tentu perlu adanya akuntansi, begitu pula pada Badan Usaha Milik Desa. Dimana, dalam kegiatannya BUM Desa perlu untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan atau biasa disebut dengan laporan keuangan. Yang termasuk dalam laporan keuangan disini adalah:

- 1) Rekening/Perkiraan

Rekening/Perkiraan disini merupakan suatu media yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mencatat penambahan atau pengurangan dari setiap unsur pada laporan keuangan.

2) Buku Besar

Pada buku besar pencatatan dilakukan untuk setiap transaksi. Pencatatan ini harus dilakukan secara rinci terkait semua informasi keluar dan masuknya uang. Di antaranya tanggal terjadinya transaksi, nomor bukti, dan keterangan transaksi.

3) Jurnal

Pencatatan pada jurnal berisi transaksi yang akan dinyatakan masuk akun debit atau kredit disertai dengan jumlahnya masing-masing. Dalam akuntansi jurnal terdapat jurnal penyesuaian. Jurnal Penyesuaian disini merupakan jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening ke saldo sebenarnya sampai pada periode akuntansi atau untuk memisahkan antara beban dan pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

4) Neraca Saldo

Pada neraca saldo berisi kumpulan seluruh rekening atau transaksi yang ada di buku besar. Neraca saldo biasanya dibuat pada akhir periode untuk memastikan keseimbangan pada buku besar yang artinya bahwa jumlah saldo debit harus selalu sama dengan jumlah saldo kredit.

5) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi menjabarkan pendapatan yang kemudian dikurangi beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga hasilnya berupa laba/rugi perusahaan.

6) Laporan Perubahan Modal

Unsur yang terdapat pada laporan perubahan modal yaitu modal ditambah laba dikurangi prive (jika ada).

7) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi arus kas masuk dan keluar atas kegiatan operasional perusahaan, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan. Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampain Materi terkait BUM Desa

2. Sesi Tanya Jawab

Pada sesi tanya jawab peserta bertanya terkait contoh perhitungan pada laporan keuangan dan juga terkait fungsi dari masing-masing laporan keuangan yang telah dijelaskan. Pertanyaan yang diberikan langsung dijawab oleh pemateri, untuk pertanyaan terkait contoh perhitungan, pemateri juga memberikan kesempatan kepada para peserta menghitung sendiri contoh soal yang telah diberikan sehingga terjadi diskusi yang cukup aktif antara pemateri dengan peserta pada sesi ini, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

3. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan ini dilaksanakan, selanjutnya mahasiswa MBKM Bina Desa Program Studi Administrasi Bisnis melakukan monitoring dan evaluasi dalam bentuk pengamatan dan pendampingan. Pengamatan lebih lanjut dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta mengenai materi yang telah diberikan saat pelatihan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta sudah cukup baik dalam hal pemahaman terkait akuntansi dasar dan beberapa peserta juga tertarik untuk bergabung di struktur BUM Desa Pelangi Kersik. Mengingat tujuan pelatihan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu mengenai struktur BUM Desa.

Pendampingan pada pelatihan ini pun dijalankan sebagai bentuk tindaklanjut. Dimana, pendampingan dilaksanakan dalam bentuk kelas akuntansi. Setiap pertemuan pada kelas akuntansi ini berfokus pada materi terkait laporan keuangan. Sehingga, dengan adanya kelas ini dapat membantu peserta untuk lebih memahami akuntansi terkhusus laporan keuangan.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Kendala yang dihadapi diantaranya yaitu kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan ini, sehingga peserta pada pelatihan ini kurang dari target yang telah diperkirakan sebelumnya. Kendala lainnya adalah para peserta pelatihan masih banyak yang belum paham terkait akuntansi, sehingga pada sesi penyampaian materi pemateri

harus lebih maksimal dalam menjelaskan. Solusi yang dapat diberikan terkait kendala-kendala pada pelatihan ini, yaitu perlunya persiapan yang lebih matang sehingga dapat menarik minat masyarakat lebih luas. Solusi selanjutnya, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta sebelum dan sesudah adanya pelatihan ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan akuntansi dasar yang dilaksanakan di Desa Kersik ini mendapatkan sambutan yang baik dari Pemerintah Desa Kersik dan Direktur BUM Desa Pelangi serta mendapatkan kesan yang positif dari para peserta pelatihan. Pemerintah desa memberikan dukungannya berupa sarana dan prasarana sehingga pelatihan ini dapat terlaksana. Dalam jalannya pelatihan peserta terlihat sangat antusias dalam memperhatikan materi yang diberikan. Peserta dapat memahami dengan cukup baik terkait cara penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan para peserta yang mampu menjawab latihan soal yang diberikan saat pelatihan berlangsung. Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya pelatihan-pelatihan terkait akuntansi perlu diadakan secara berkelanjutan mengingat sumber daya manusia yang ada di Desa Kersik masih sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan seperti ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan akuntansi dasar ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang senantiasa memberikan bantuan dan juga dukungan, serta semangat yang penuh pada kegiatan ini. Terutama pada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman yang telah memberikan akses untuk melaksanakan kegiatan ini, Pemerintah Desa Kersik yang telah memberikan dana dan sarana/prasarana, Dosen Program Studi Administrasi Bisnis, Dosen Pembimbing Lapangan, serta Mahasiswa MBKM Bina Desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A., & Astuti, N. P. (2021). Akuntansi BUMDes di Desa Je'nemadinging Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–142. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) SERTA Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1), 1–14.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103.
- Fitriska, K. (2017). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2), 29–34.

- Hanila, S., Handayani, S., Prawitasari, A., Fitriano, Y., & Pratama, M. (2022). Pelatihan Akuntansi Bagi Pengelola BUMDes di Desa Taba Terunjam Kec. Karang Tinggi Keb. Bengkulu Tengah. *Jurnal Dehasen Mengabdikan*, 1(1), 13–16.
- Hidayat, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprato, S., & Nurali. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice: Journal of Community Service*, 2(1), 15–20.
- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2017). Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). *UNEJ E-Proceeding*, 41–51.
- Jepri, A. (2019). Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui BUMDes Program Pasar Desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 303–310. www.publikasi.unitri.ac.id
- Nugrahaningsih, P., Falikhhatun, & Winarna, J. (2016). Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Menuju Desa Mandiri. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 37–45.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Posi, S. H., & Putra, S. P. A. M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan Sak Etap. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2), 463–469.
- Prawitno, A., Rahmatullah, & Safriadi. (2019). Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 5(2), 50–60. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kritis>
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Nurhayati, I. D. (2021). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada penyajian laporan keuangan BUM desa. *Proceeding National Conference on Accounting & Finance*, 3, 157–172. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art14>
- Situmorang, D. M. (2020). Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bngkayang. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 58–66.
- Sukri, S. al, Prihastuti, A. H., & Julina. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan Bagi Pengurus BUM Desa Sekapur Sirih. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 130–141. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.419>